

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman yang berisi seperangkat rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan cara mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah pencapaian dalam pembelajaran bahasa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik seluruh jenjang. Penulis melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Ciamis untuk menemukan permasalahan yang tengah terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang penulis temukan antara lain permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran dilihat dari sikap peserta didik yang kurang antusias dan cenderung pasif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di MTsN 2 Ciamis yaitu Ibu Tati S.Pd. terdapat kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 Revisi yang harus dikuasai oleh peserta didik namun peserta didik belum sepenuhnya mampu menguasai kompetensi dasar tersebut. Kompetensi dasar yang dimaksud adalah kompetensi dasar 3.6. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, serta 4.6. Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di sekolah yang penulis teliti yaitu MTsN 2 Ciamis sebesar 75. Namun,

berdasarkan data yang penulis peroleh dari Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTsN 2 Ciamis menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 banyak yang belum mampu menguasai kompetensi dasar tersebut sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut penulis sajikan data awal nilai peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Peserta Didik dalam Menelaah Struktur, Aspek
Kebahasaan, serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerpen
Kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022-2023

No	Nama	Nilai	
		Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerpen	Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerpen
1.	Ahmad Ripani	70	67
2.	Delia Nurhayati	73	72
3.	Destiani Dwi Hapsari	70	70
4.	Devian Asya Nirmala	73	72
5.	Dias Yudistira	70	73
6.	Farda Saebul Padilah	68	67
7.	Galuh Pilarguna	75	66
8.	Hilda Hermawati	80	83
9.	Ihsan Nurul Fadli	76	73
10.	Ipan Maulana	68	67
11.	Isma Dzulfa	68	65
12.	Jahra Athoridiah	67	66
13.	M. Dzaky R	71	69
14.	M. Fahri Syawaludin	70	72
15.	M. N. Fauzan	70	70
16.	M. Taufiq Ridwan	68	68

17.	Muhammad Ikbal Ghifari	77	80
18.	Nadya Oktavia Pratami	67	68
19.	Parid Fauzi	78	78
20.	Rahmat Hidayat	66	66
21.	Saepul Anwar	70	72
22.	Sarah Herawati	80	80
23.	Selmi Opriyani	78	73
24.	Sendi Hermawan	71	65
25.	Siti Fatimah	73	70
26.	Siti Fatimah Azahra	78	80
27.	Siti Nasroh Alawiyah	70	66
28.	Sofi Sopiah	70	72
29.	Sri Febriani	78	73
30.	Syakira Tsamrotul	70	70
31.	Tasha Maulida	82	80
32.	Zahra Siti Amalia	70	73
Nilai Tertinggi		82	83
Nilai Terendah		66	65

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 masih memiliki kendala dalam mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Peserta didik yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen yang dibaca/didengar hanya 10 orang atau 31%, sedangkan peserta didik yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen yang dibaca/didengar sebanyak 22 orang atau 69%. Kemudian, peserta didik yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen sesuai dengan struktur dan kebahasaan hanya 6 orang atau 19%, sedangkan peserta didik yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar mengungkapkan

pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen sesuai dengan struktur dan kebahasaan sebanyak 26 orang atau 81%. Gambaran kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen ini masih jauh dari harapan yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 Revisi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX G MTsN 2 Ciamis yaitu Ibu Tati, S.Pd., dan peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis pada tanggal 05 November 2022 pukul 10.00 WIB, penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu (1) peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilihat pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak peserta didik yang diam dan tidak merespon stimulus dari guru, (2) motivasi belajar peserta didik masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap peserta didik kelas IX G bahwa mayoritas peserta didik merasa malas mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan, (3) peserta didik merasa mampu memahami materi cerpen tanpa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, akibatnya peserta didik belum dapat menelaah secara tepat struktur dan aspek kebahasaan cerpen, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen, hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap peserta didik kelas IX G bahwa mayoritas peserta didik merasa mampu memahami materi cerpen, tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik terlihat tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan hasil belajarnya pun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, (4) peserta didik kesulitan menghubungkan ide-ide yang mereka miliki untuk mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen, hal

ini dilihat dari hasil kerja peserta didik dalam menulis cerpen dengan beberapa kalimat dan paragraf yang rancu, sehingga alur cerita kurang tergambar dengan jelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berupa kegiatan pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen pada peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Buzan pada tahun 1970- an. Buzan (2013 : 5) mengemukakan, “*Mind Mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.”

Alamsyah (2009 : 23) menjelaskan manfaat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut.

1. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
2. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan ‘benang merah’nya antar topik.
3. Terdapat pengelompokkan informasi.
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
5. Memudahkan kita berkonsentrasi.
6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain.
7. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Berdasarkan pendapat Alamsyah terkait manfaat model pembelajaran *Mind Mapping*, yang di dalam proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif, selain itu model pembelajaran ini juga menyenangkan sehingga penulis yakin bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, kreativitas, serta

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen yang berfokus pada kegiatan mengungkapkan secara tertulis.

Keberhasilan model pembelajaran *Mind Mapping* diperkuat oleh hasil penelitian Uswatun Khasanah (2020 : 150-151),

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa pada siklus kesatu (untuk kompetensi pengetahuan) terdapat 11 peserta didik (34%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 21 peserta didik (66%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus kedua seluruh peserta didik (100%) telah mencapai KKM. Pada siklus kesatu (untuk kompetensi keterampilan), terdapat 14 peserta didik (44%) yang mencapai KKM dan 18 peserta didik (56%) yang belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus kedua seluruh peserta didik (100%) mampu mencapai KKM. Selain itu, berdasarkan Uji Wilcoxon, baik untuk kompetensi pengetahuan maupun keterampilan, diperoleh hasil $W_{(hitung)} < (0) < W_{(Tabel)}$ (2,5758). Artinya model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer.

Penulis melaksanakan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis bermaksud untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Heryadi (2014 : 65) mengemukakan, “Penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.”

Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Aspek Kebahasaan, serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerpen pada Peserta Didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen pada peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan, maka perlu menjabarkan secara rinci definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerpen

Kemampuan menelaah struktur cerpen yang penulis maksud dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX G di MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan struktur cerpen meliputi orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi, serta dapat menjelaskan aspek kebahasaan cerpen yang meliputi sudut pandang pencerita, menunjukkan waktu masa lampau, kata benda khusus, uraian deskriptif yang rinci, penggunaan majas, dan pertanyaan retorik pada cerpen.

2. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek

dengan Memperhatikan Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

Kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX G di MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menulis cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen yang meliputi orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi, serta menulis cerpen dengan memperhatikan aspek kebahasaan cerpen yang meliputi sudut pandang pencerita, menunjukkan waktu masa lampau, kata benda khusus, uraian deskriptif yang rinci, penggunaan majas, dan pertanyaan retorik pada cerpen.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

Model pembelajaran *Mind Mapping* yang penulis maksud dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca oleh peserta didik kelas IX G di MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 dengan cara berkelompok dan setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Peserta didik diarahkan untuk membaca cerpen dan menelaah struktur serta aspek kebahasaan cerpen sesuai tugas masing-masing anggota kelompok, kemudian setiap kelompok membuat *Mind Mapping* hasil dari menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen sesuai dengan kreativitas kelompok.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerpen dengan Memperhatikan Struktur dan Aspek Kebahasaan

Model pembelajaran *Mind Mapping* yang penulis maksud dalam penelitian yang

penulis lakukan ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen sesuai dengan struktur dan kebahasaan oleh peserta didik kelas IX G di MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 dengan cara setiap individu membuat perencanaan atau kerangka sebuah cerpen berdasarkan pengalaman atau gagasan yang dimilikinya dalam bentuk *Mind Mapping* sesuai kreativitas masing-masing, kemudian kerangka tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerpen yang utuh sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat diperlukan untuk menentukan arah penelitian yang jelas, sikap dan usaha dalam pencapaiannya agar sesuai dengan harapan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerpen peserta didik kelas IX G MTsN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan peserta didik kelas IX G MTsN2 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis laksanakan ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama bagi pendidik kelas IXG MTsN 2 Ciamis. Lebih jelas manfaat penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang penulis laksanakan ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran sastra dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peserta didik

Penelitian yang penulis laksanakan ini dapat membuat pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen menjadi lebih menarik dan mudah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen.

b. Manfaat untuk pendidik

Penelitian yang penulis laksanakan ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen, sehingga model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dan topik pembelajaran lainnya

yang sesuai.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian yang penulis laksanakan ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan pemahaman bagi penulis khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian yang penulis laksanakan ini dapat memberikan masukan mengenai model pembelajaran menelaah struktur, aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut.